

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Endoskopi merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk memeriksa organ tubuh manusia dengan menggunakan alat yang dimasukkan kedalam bagian organ dalam tubuh berbentuk pipa yang lentur (fleksibel) dan di dalamnya terdapat serat-serat optik yang berfungsi sebagai pemungut gambar serta pembawa cahaya. Pemeriksaan endoskopi digunakan untuk mendiagnosis kelainan-kelainan organ didalam tubuh antara lain saluran pencernaan, saluran perkemihan, rongga mulut, rongga abdomen, dan lain-lain. Tindakan atau pemeriksaan endoskopi dilakukan dengan peralatan endoskopi yang dapat menjawab problematika penyakit saluran dan sistem pencernaan baik ada orang dewasa maupun anak-anak (Priyanto & Lestari, 2008).

Beberapa kondisi yang merupakan indikasi untuk dilakukan endoskopi adalah nyeri perut berulang, hematemesis melena, tertelan benda asing, terminum bahan korosif, disfagia dan perdarahan gastrointestinal bagian bawah. Kontraindikasi tindakan endoskopi adalah penderita tidak kooperatif atau psikopat, penderita tidak puasa, penyakit jantung berat, penyakit paru berat, dalam keadaan syok atau koma, keadaan sesak nafas, tumor mediastinum, stenosis esofagus korosif, infark miokard akut (Athiyah, 2012).

Menurut *American Society for Gastrointestinal Endoscopy* dalam Vargo (2017), terdapat 1.388.235 pasien di Amerika menjalani endoskopi. Di Indonesia sendiri berdasarkan data Pusat Endoskopi Saluran Cerna (PESC) di Rumah Sakit

Cipto Mangunkusumo (2019), terdapat peningkatan sebanyak 26,2% untuk pelayanan endoskopi, baik yang menerima pelayanan untuk diagnosis seperti menentukan dan menegakkan diagnosis pada pemeriksaan, melaksanakan biopsi dan menentukan sumber perdarahan, bahkan terapeutik di bagian Gastroenterologi.

Data di Instalasi Diagnostik Terpadu (IDT) RSUP Dr. M. Djamil Padang selama periode September 2018 – September 2019, didapatkan sebanyak 471 pasien yang dilakukan endoskopi yang terdiri dari : Gastroskopi 36%, Bronkoskopi 8%, Kolonoskopi 45% dan Laringoskopi 11%. Kesimpulannya endoskopi merupakan tindakan yang paling sering dilakukan untuk melihat kelainan-kelainan organ dengan jelas dibanding dengan pemeriksaan lainnya. Data Medical Record Ruang Instalasi Diagnostik Terpadu pada bulan Desember 2018 – September 2019, terdapat sebanyak 35 orang menolak/membatalkan untuk dilakukan tindakan endoskopi. Hal ini disebabkan pasien merasa cemas dan takut terhadap tindakan endoskopi dan saat jadwal endoskopi pasien mengalami peningkatan tekanan darah, pasien sesak dan juga pasien mengalami peningkatan nadi (Rekam Medis RSUP Dr. M. Djamil Padang, 2019).

Pemeriksaan endoskopi ternyata mampu membuat pasien merasa cemas dan takut. Sierra (2013), mengatakan tindakan endoskopi ini merupakan prosedur yang tidak nyaman dan menimbulkan rasa nyeri bagi pasien dan juga pasien menunjukkan kecemasan sebelum dilakukan tindakan endoskopi. Menurut penelitian Toulasik (2013), tingkat kecemasan responden dalam menghadapi endoskopi didapatkan cemas ringan 28 orang (73,3%), cemas sedang 8 orang

(21,1%) dan cemas berat 2 orang (5,3%). Begitu pula dengan penelitian Ersos (2010), mengatakan terjadinya peningkatan kecemasan pada pasien Gastrointestinal (45,7%) dan pada pasien Kolonoskopi (44,8%), Ersos juga mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa wanita memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dari pada pria.

Berdasarkan penelitian McEntire (2013) melaporkan bahwa 43,5% pasien pra prosedur endoskopi mengalami kecemasan ringan dan 40,3 % melaporkan kecemasan sedang dan 16,2% melaporkan kecemasan parah atau sangat parah.

Kecemasan pada endoskopi dipicu oleh suatu prosedur seperti rasa takut, rasa sakit dan ketidaknyamanan, informasi yang tidak memadai dan tidak tahu apa yang diharapkan selama proses (Liu, 2018). Menurut Hudak dan Gallo (1997), kecemasan muncul bila ada ancaman ketidakberdayaan, kehilangan kendali, perasaan kehilangan fungsi-fungsi dan harga diri, kegagalan pengetahuan, dan perasaan terisolasi. Teori psikoanalitik klasik menyatakan bahwa saat individu menghadapi situasi yang dianggapnya mengancam, maka secara umum ia akan memiliki reaksi yang biasanya berupa takut. Kebingungan menghadapi stimulus yang berlebihan dan tidak berhasil diselesaikan oleh ego akan diliputi kecemasan. Prosedur tindakan invasif merupakan salah satu situasional yang berhubungan dengan kecemasan (Stuart & Laraia, 2007).

Pada saat menghadapi keadaan yang penuh stres dan cemas pasien pre endoskopi harus beradaptasi dengan stressor. Dimana pasien akan berusaha untuk melakukan sesuatu demi mengurangi stres. Hal yang dilakukan tersebut

merupakan bagian dari koping. Mekanisme koping adalah salah satu cara untuk beradaptasi terhadap stress, menyelesaikan suatu masalah dan respon suatu ancaman (Taluta, 2014). Sedangkan perilaku koping yang sering dijumpai yaitu pasien sering mengingkari atau menyangkal, menangis, dan merasa takut. koping merupakan respon pertahanan seseorang terhadap suatu masalah yang terjadi, apabila koping tersebut tidak efektif maka seseorang tidak bisa mencapai harga dirinya dalam mencapai suatu perilaku. (Halawa, 2014).

Respon individu dapat bervariasi tergantung pengetahuannya tentang koping. Mekanisme koping cara yang dilakukan individu untuk menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri dengan perubahan atau respon terhadap situasi yang mengancam (Keliat & Akemat, 2009). Perilaku koping adaptif diperlukan oleh pasien sebelum dilakukan tindakan endoskopi untuk menurunkan keadaan tegang yang timbul dalam dirinya. Sebaliknya perilaku koping maladaptif akan mengakibatkan pasien mengalami ketidakseimbangan fungsi fisiologis dan psikologis (Purnawinadi, 2009). Selain itu, pada tindakan endoskopi koping yang kurang baik akan dapat menimbulkan akibat yang negatif, pasien akan mengalami peningkatan nadi, pernapasan, tekanan darah, tidak mampu menerima informasi dan tidak patuh selama prosedur berlangsung dan hal ini akan mengakibatkan tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan/tujuan serta mengakibatkan timbulnya efek samping seperti mual dan muntah, bahkan beberapa pasien tidak mau untuk melanjutkan tindakan (Hajiani, 2018).

Kepribadian seseorang juga menentukan mekanisme koping yang digunakan akibat dari suatu stressor tersebut. Stressor atau stimulus asing yang

berlangsung menyebabkan respon neurobiologi seperti adanya perasaan negatif dari kecemasan karena merasa tidak aman dan tidak yakin. Hasil penelitian Liu (2018), mengatakan adanya penurunan kecemasan untuk pasien yang menerima informasi sensorik tambahan dengan memperhatikan gaya koping dari hasil yang sebelumnya menunjukkan kecemasan awal (21,3%) menjadi (11,9%) untuk kecemasan setelah dilakukan intervensi. Hasil penelitian Sasmita (2015), tentang hubungan kecemasan dengan mekanisme koping pasien hemodialisa, didapatkan hasil 17 orang (56,6%) menggunakan mekanisme koping adaptif dan 13 orang (43,4%) menggunakan mekanisme koping maladaptif.

Taluta (2014), juga mengatakan dalam penelitiannya tentang hubungan kecemasan dengan mekanisme koping didapatkan responden dengan tingkat kecemasan ringan dan sedang yang mempunyai mekanisme koping adaptif sebanyak 16 orang (50%) dan yang memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 2 orang (6,25%) sedangkan tingkat kecemasan berat yang mempunyai mekanisme koping adaptif sebanyak 4 orang dan yang memiliki koping maladaptif sebanyak 10 orang (31,25%).

Penelitian tentang hubungan kecemasan dengan mekanisme koping pada pasien pre endoskopi belum pernah diteliti sebelumnya. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 15 Oktober 2019 di ruangan Instalasi Diagnostik Terpadu Rumah Sakit Dr. M. Djamil Padang terdapat 15 orang pasien yang akan dilakukan tindakan endoskopi. Peneliti melakukan wawancara secara singkat dari 15 orang didapatkan hasil 5 orang dengan menunjukkan tanda menggunakan koping yang baik dengan hasil pasien dapat menerima masukan atau dukungan

dari keluarga dan petugas kesehatan, pasien juga mampu mengontrol emosinya dan 10 orang lainnya mengatakan dirinya cemas sebelum dilakukan tindakan endoskopi tersebut dimana 5 orang pasien mengatakan tidak tahu akan efek samping yang akan terjadi setelah dilakukan prosedur tindakan endoskopi dan belum mengetahui sama sekali tentang tindakan endoskopi, 3 orang pasien mengalami sesak nafas dan tangan terlihat gemetaran dan 2 orang lainnya mengalami peningkatan tekanan darah serta peningkatan nadi dan juga dari raut wajah pasien terlihat bingung.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Kecemasan dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Pre Endoskopi di Ruang Instalasi Diagnostik Terpadu RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Kecemasan dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Pre Endoskopi di Ruang Instalasi Diagnostik Terpadu RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Kecemasan dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Pre Endoskopi di Ruang Instalasi Diagnostik Terpadu RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Endoskopi di Ruang Instalasi Diagnostik Terpadu.
- b. Untuk Mengetahui Gambaran Mekanisme Koping Pasien Pre Endoskopi di Ruang Instalasi Diagnostik Terpadu.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Kecemasan dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Pre Endoskopi di Ruang Instalasi Diagnostik Terpadu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang keadaan Hubungan Kecemasan dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Pre Endoskopi di Instalasi Diagnostik Terpadu RSUP Dr. M.Djamil Padang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan pengetahuan dan referensi terkait keadaan Hubungan Kecemasan dengan Mekanisme Koping Pada Pasien Pre Endoskopi di Instalasi Diagnostik Terpadu RSUP Dr. M.Djamil Padang.

3. Bagi profesi keperawatan

Sebagai data untuk menegakkan dan menyusun intervensi keperawatan dan mengetahui upaya untuk mengatasi dan melakukan pencegahan untuk tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan endoskopi tersebut.

4. Bagi pendidikan keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi akademik sebagai referensi penelitian terkait.

